

Seri Rumah Peradaban
Mengenal
BUDAYA BATAK TOBA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL
BALAI ARKEOLOGI SUMATERA UTARA
2018



Horas, Horas, Horas...

Seri Rumah Peradaban

Mengenal
BUDAYA BATAK TOBA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL
BALAI ARKEOLOGI SUMATERA UTARA

2018





Judul	: Mengenal Budaya Batak Toba
Penulis	: Ketut Wiradnyana
Editor	: Defri Elias Simatupang
Dimensi	: 210 mm x 148 mm
Halaman	: viii + 36
Penanggung Jawab	: Nurlela
Redaktur	: Nenggih Susilowati
Desain Grafis	: Abdulah Imansyah
Penerbit	: Balai Arkeologi Sumatera Utara
Ilustrator	: Yohanita Sitepu

Redaksi :
Balai Arkeologi Sumatera Utara
Jl. Seroja Raya Gg. Arkeologi No. 1 Tanjung Selamat
Medan Tuntungan, Medan 20134

Cetakan Pertama, Maret 2018

Hak Penerbitan Balai Arkeologi Sumatera Utara

“Dilarang keras mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruh dalam bentuk apapun, baik cetak, photoprint, mikrofon, dan sebagainya”

Cover Depan:

Suasana anak sekolah menggembala kerbau (ilmuphotoshop.net)



SAMBUTAN

Batak Toba merupakan salah satu etnis yang wilayah budayanya berada di Pulau Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Sebagai sebuah etnis yang kaya akan budaya megalitik, masyarakatnya juga mengenal folklor kehadiran nenek moyangnya yang dipercaya mengeksplorasi wilayah sianjur mula mula, sebagai wilayah awal hunian.

Kehadiran data arkeologis sebagai upaya lebih mengenal sebagian aspek kebudayaan masyarakat Batak Toba, turut memberi andil dalam upaya memperkaya buku cerita ini. Namun demikian, data yang dihadirkan hanya interpretasi awal yang lebih menonjolkan aspek-aspek penting bagi pengembangan karakter anak-anak.

Diharapkan dengan kehadiran buku cerita ini, dapat ikut serta dalam membangun karakter anak - anak baik yang berkaitan dengan pemahaman dengan lingkungan melalui adaptasi, inovasi berbagai peralatan untuk menunjang hidup, gotong royong dan kebhinekaan dan persatuan bangsa.

**Kepala Pusat Arkeologi Nasional
Drs. I Made Geria, M.Si**



PENGANTAR

Balai Arkeologi Sumatera Utara yang diantara tugas pokoknya adalah melaksanakan penelitian arkeologis, juga telah melakukan serangkaian penelitian di wilayah Pulau Samosir yang merupakan wilayah budaya masyarakat etnis Batak Toba. Penggalian yang telah dilakukan di beberapa situs termasuk di situs Sianjur Mula mula juga menghasilkan berbagai artefak. Sianjur Mula-mula dipercaya masyarakat etnis Batak Toba sebagai hunian awal Si Raja Batak, leluhur etnis dimaksud. Hal tersebut menjadikan hasil penelitian arkeologis kerap dikaitkan dengan aktivitas masa lalu Si Raja Batak dan keturunannya.

Hasil penelitian arkeologis dimaksud menjadikan ide dasar bagi penyusunan buku cerita ini, selain itu juga sebagai upaya menggambarkan berbagai aspek budaya masyarakat Batak Toba pada masa lalu. Di dalam buku cerita ini juga diselipkan aspek-aspek kearifan masyarakatnya, sebagai upaya menumbuhkan nilai-nilai yang sangat penting bagi pembentukan karakter.

**Kepala Balai Arkeologi Sumatera Utara
Dr. Ketut Wiradnyana, M.Si.**

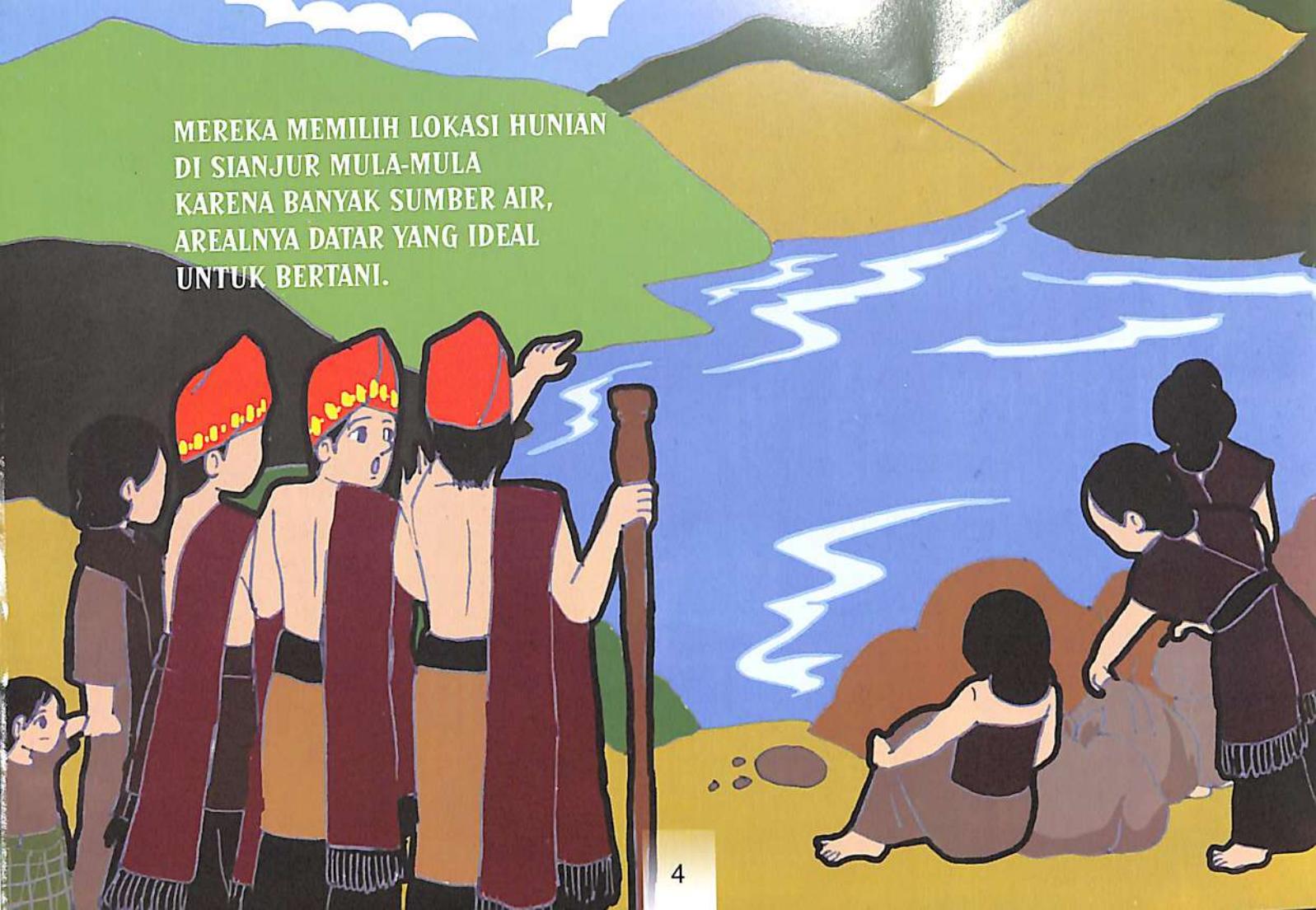




KONON ADA SEKELompok ORANG
YANG DATANG DARI PESISIR TIMUR
DAN BARAT PULAU SUMATERA
MENCARI TEMPAT TINGGAL.



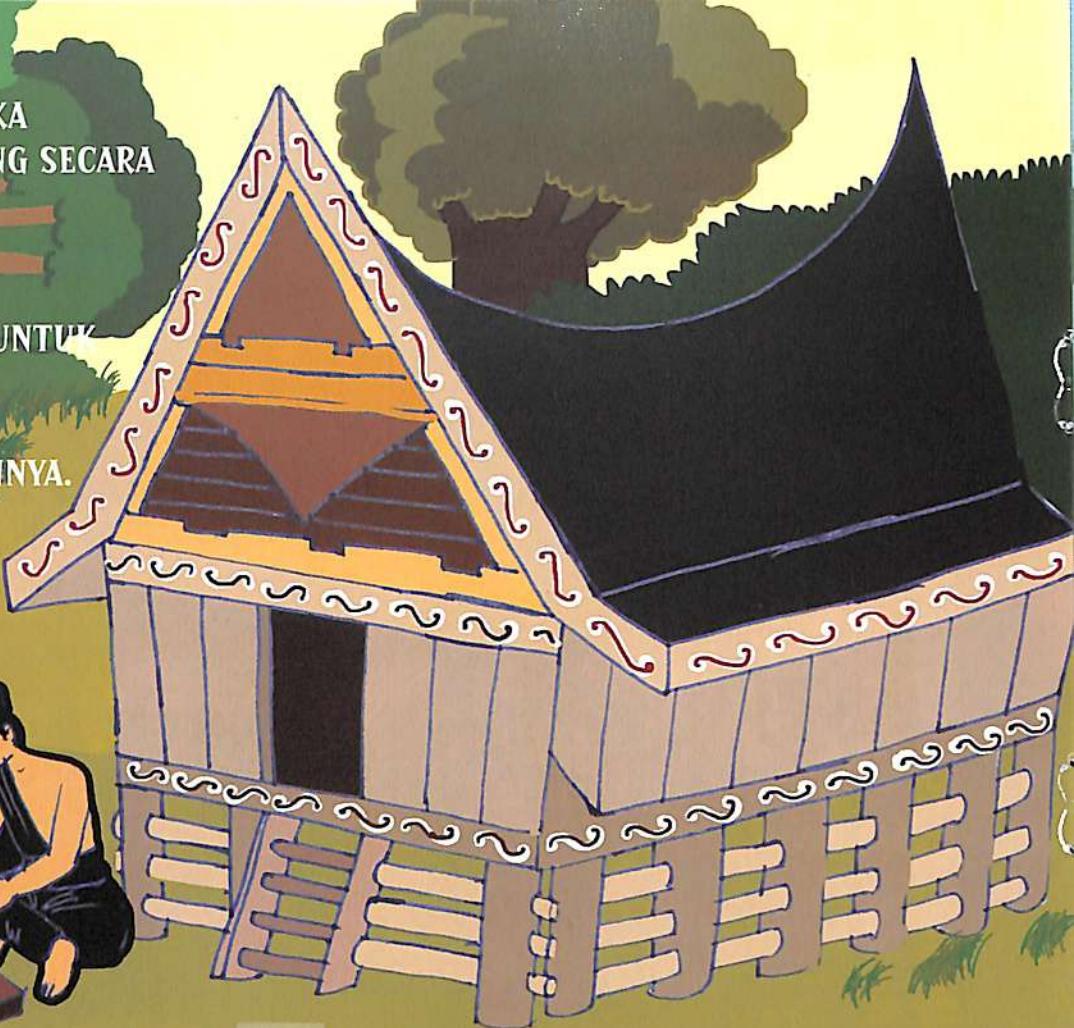


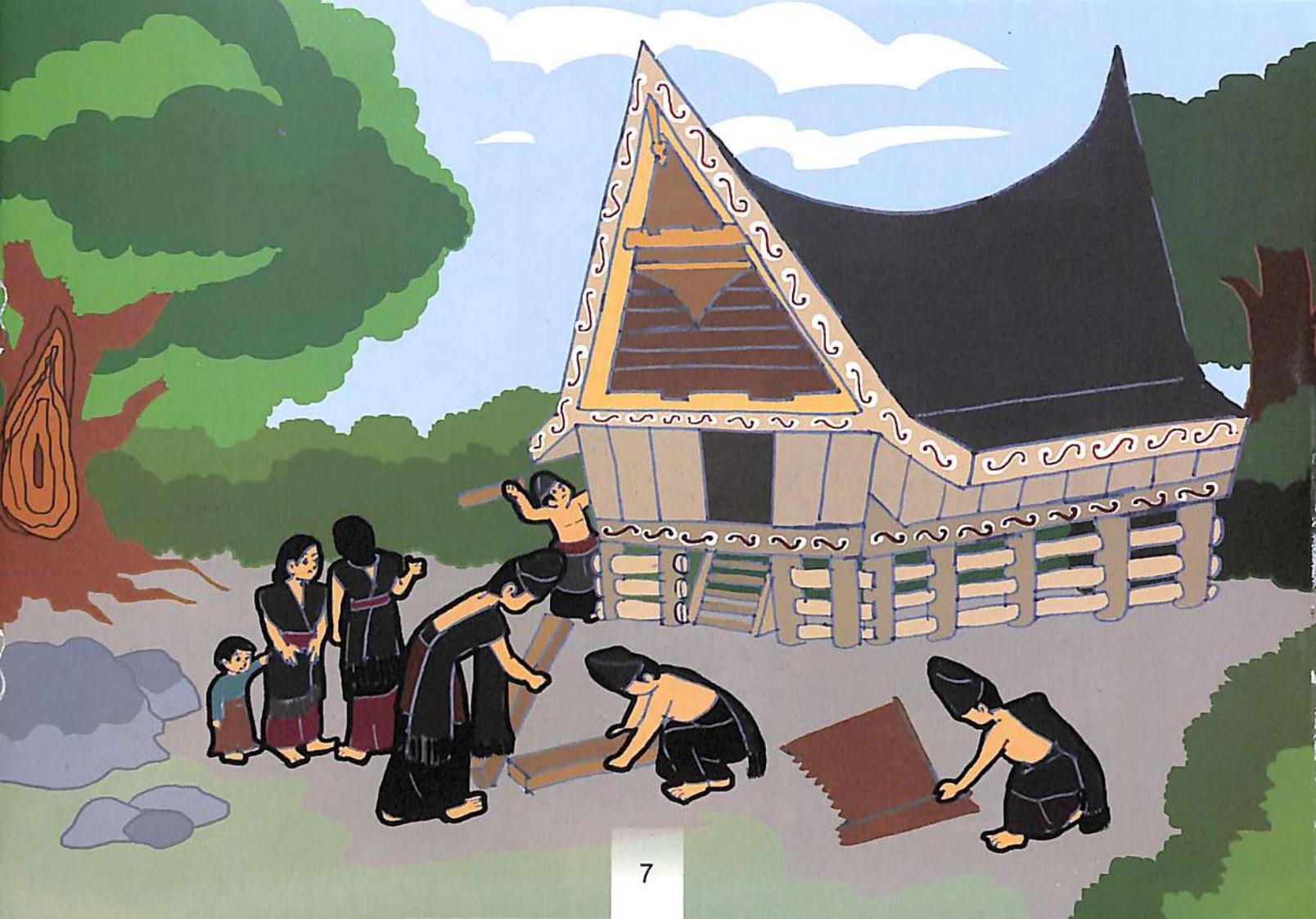


MEREKA MEMILIH LOKASI HUNIAN
DI SIANJUR MULA-MULA
KARENA BANYAK SUMBER AIR,
AREALNYA DATAR YANG IDEAL
UNTUK BERTANI.

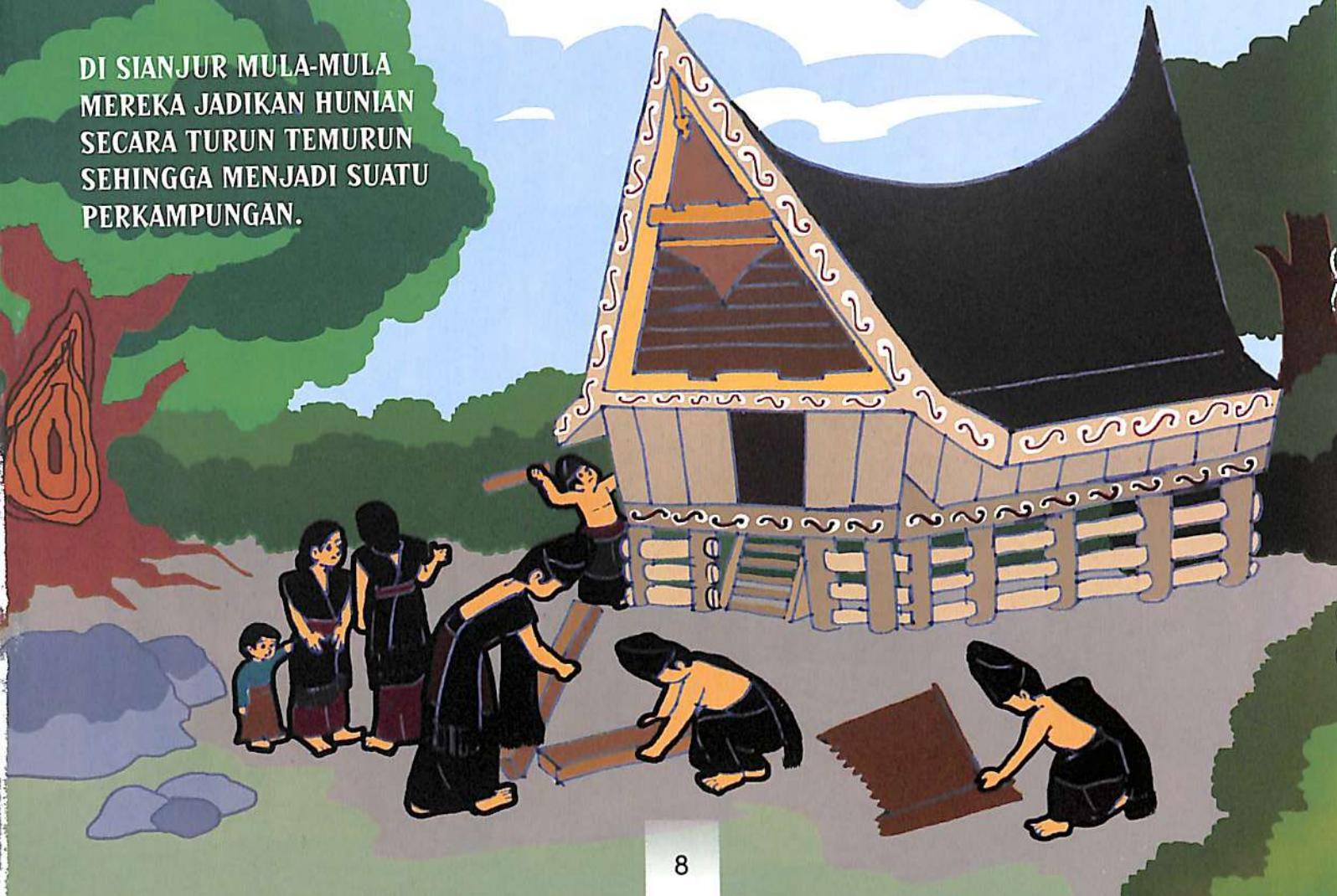


DI POJOK AREAL ITU MEREKA
MEMBUAT RUMAH PANGGUNG SECARA
BERGOTONG ROYONG
BAGIAN ATASNYA
DIGUNAKAN UNTUK
UPACARA, BAGIAN TENGAH UNTUK
TEMPAT TINGGAL MEREKA,
DAN BAGIAN BAWAH
UNTUK HEWAN PELIHARAANNYA.

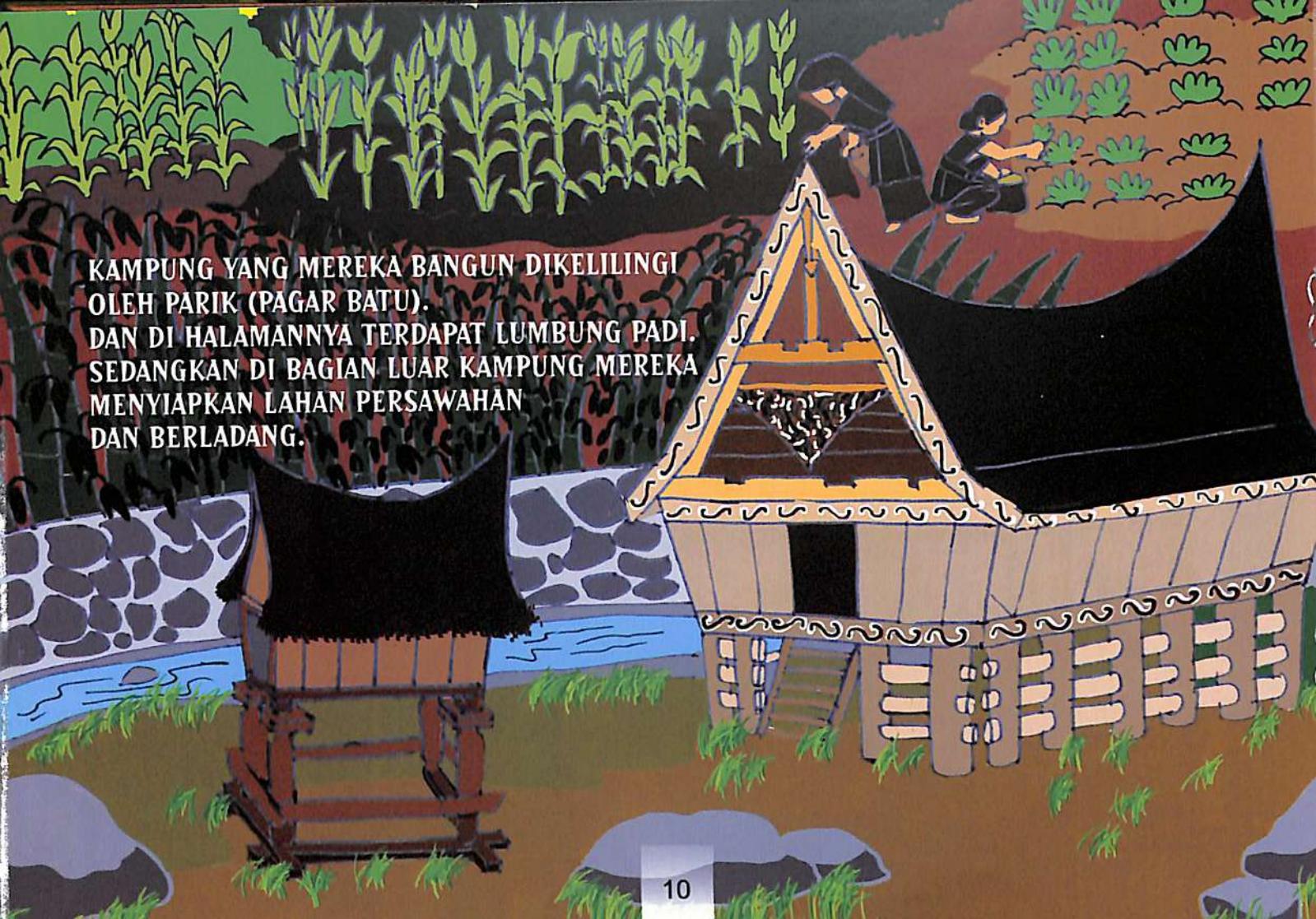




DI SIANJUR MULA-MULA
MEREKA JADIKAN HUNIAN
SECARA TURUN TEMURUN
SEHINGGA MENJADI SUATU
PERKAMPUNGAN.







KAMPUNG YANG MEREKA BANGUN DIKELILINGI
OLEH PARIK (PAGAR BATU).

DAN DI HALAMANNYA TERDAPAT LUMBUNG PADI.
SEDANGKAN DI BAGIAN LUAR KAMPUNG MEREKA
MENYIAPKAN LAHAN PERSAWAHAN
DAN BERLADANG.





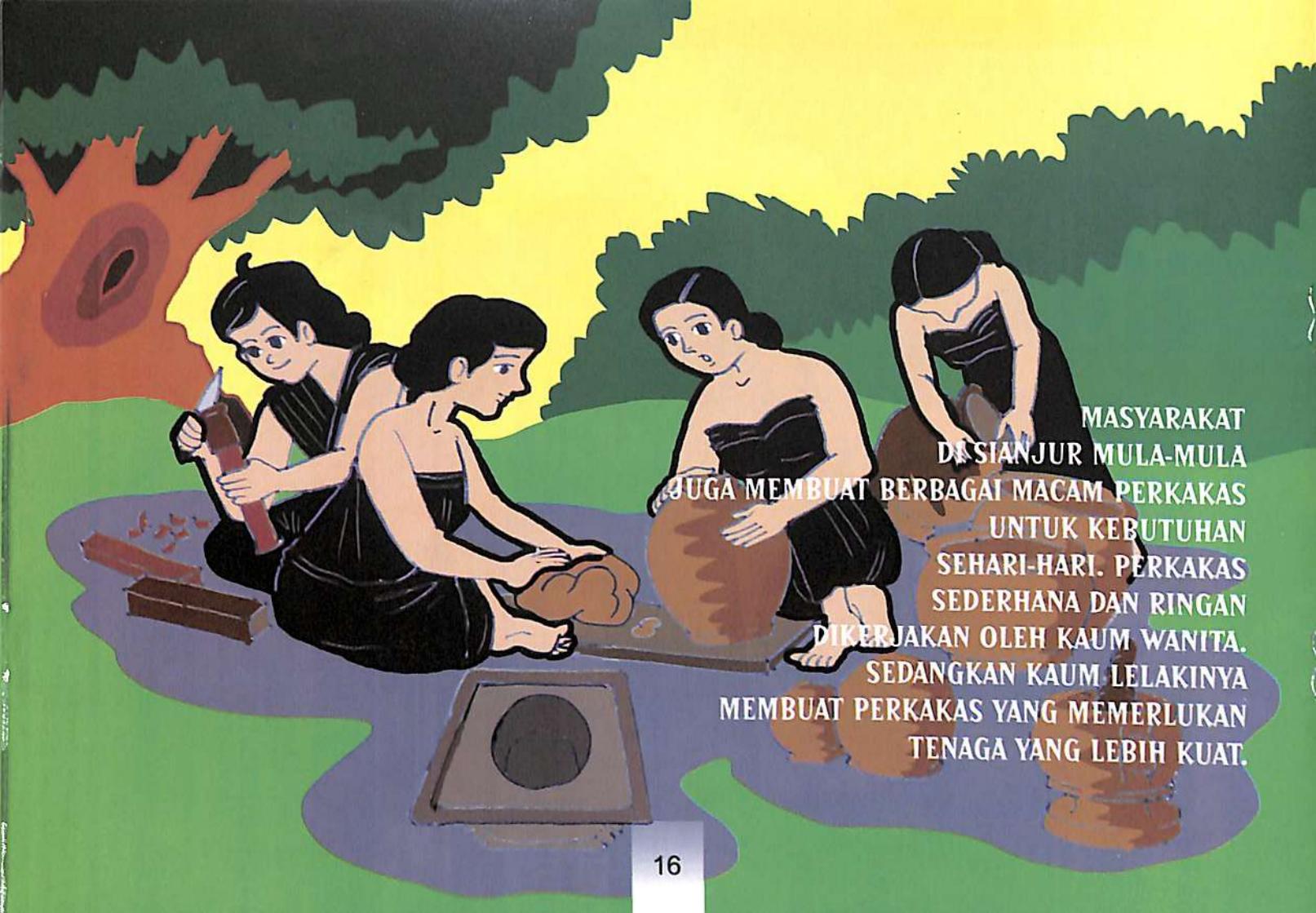
MATA PENCAHARIAN MEREKA
ADALAH SEBAGAI PETANI DAN PELADANG
YANG GIGIH DAN SELALU DIKERJAKAN
SECARA BERGOTONG ROYONG SEHINGGA
HASILNYA MELIMPAH.





HASIL SAWAH DAN LADANG SELALU DIOLAH
UNTUK DIJADIKAN BERBAGAI MACAM BAHAN
PANGAN OLEH KAUM WANITA
SECARA BERGOTONG ROYONG.





MASYARAKAT
DASIANJUR MULA-MULA
JUGA MEMBUAT BERBAGAI MACAM PERKAKAS
UNTUK KEBUTUHAN
SEHARI-HARI. PERKAKAS
SEDERHANA DAN RINGAN
DIKERJAKAN OLEH KAUM WANITA.
SEDANGKAN KAUM LELAKINYA
MEMBUAT PERKAKAS YANG MEMERLUKAN
TENAGA YANG LEBIH KUAT.



ADAPUN PERKAKAS YANG DIBUAT
KAUM PEREMPUAN DIANTARANYA BERUPA PERIUK, KENDI,
DAN BERBAGAI ALAT MASAK LAINNYA,
SERTA BERBAGAI MACAM ANYAMAN TERMASUK MENENUN.
UNTUK KAUM LELAKINYA MEMBUAT PERALATAN
BERUPA SAMPAN DAN JARING IKAN,
CANGKUL DAN SABIT, SERTA MEMAHAT
DAN MENGUKIR
BERBAGAI
BENDA SENI.



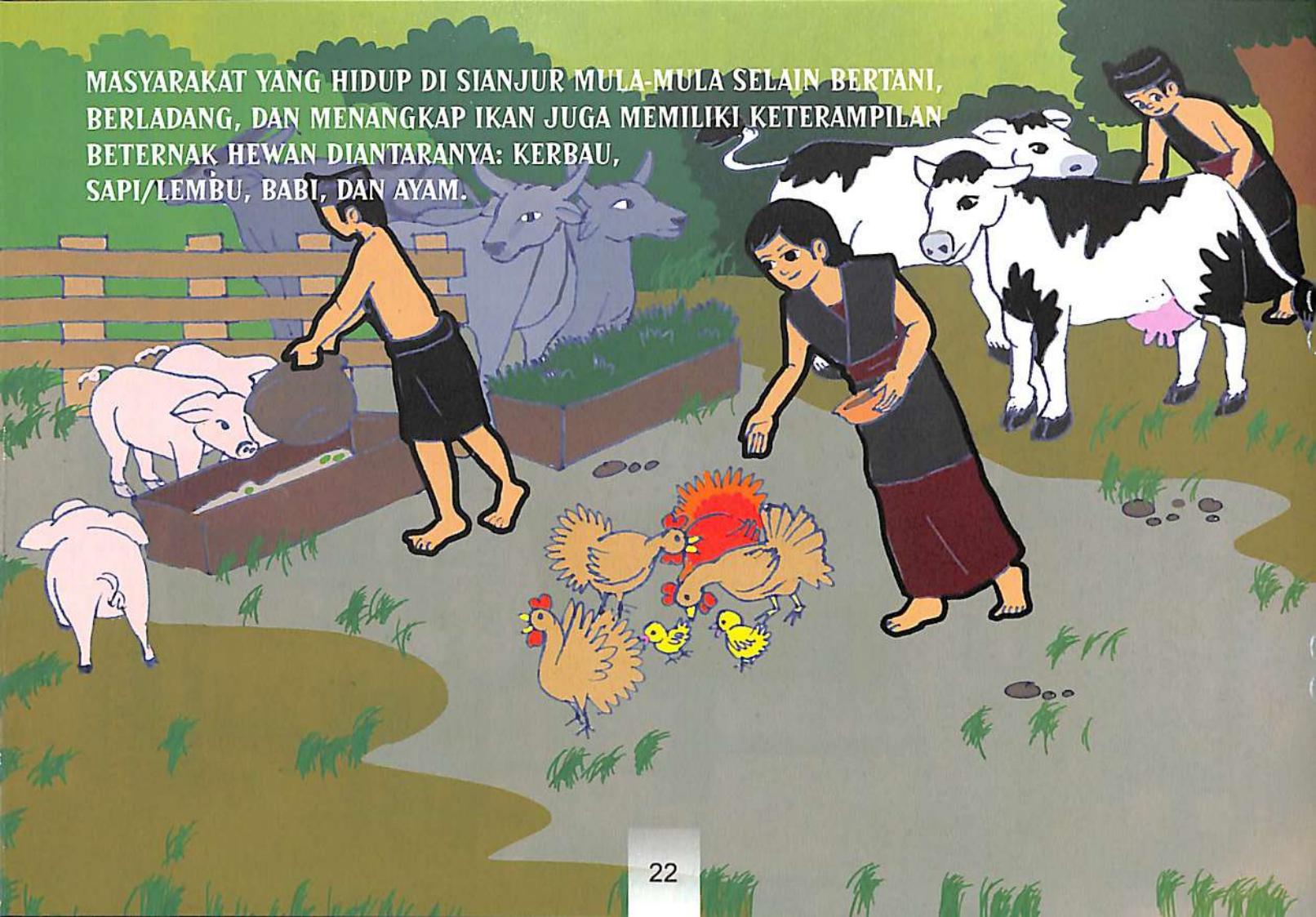


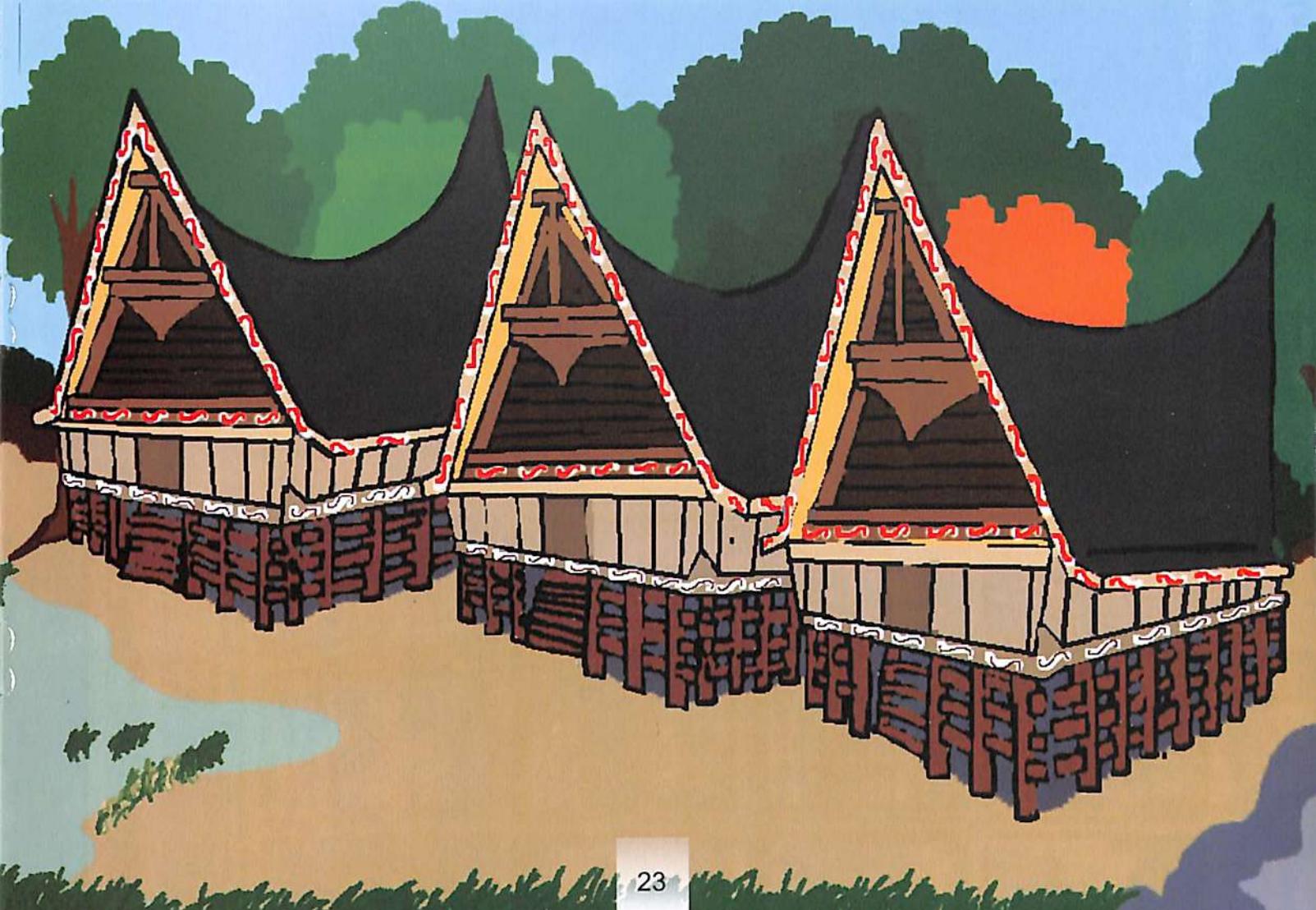
KADANG-KADANG KAUM LELAKI
BERBURU HEWAN UNTUK
MENAMBAH VARIASI
KEBUTUHAN HIDUPNYA.

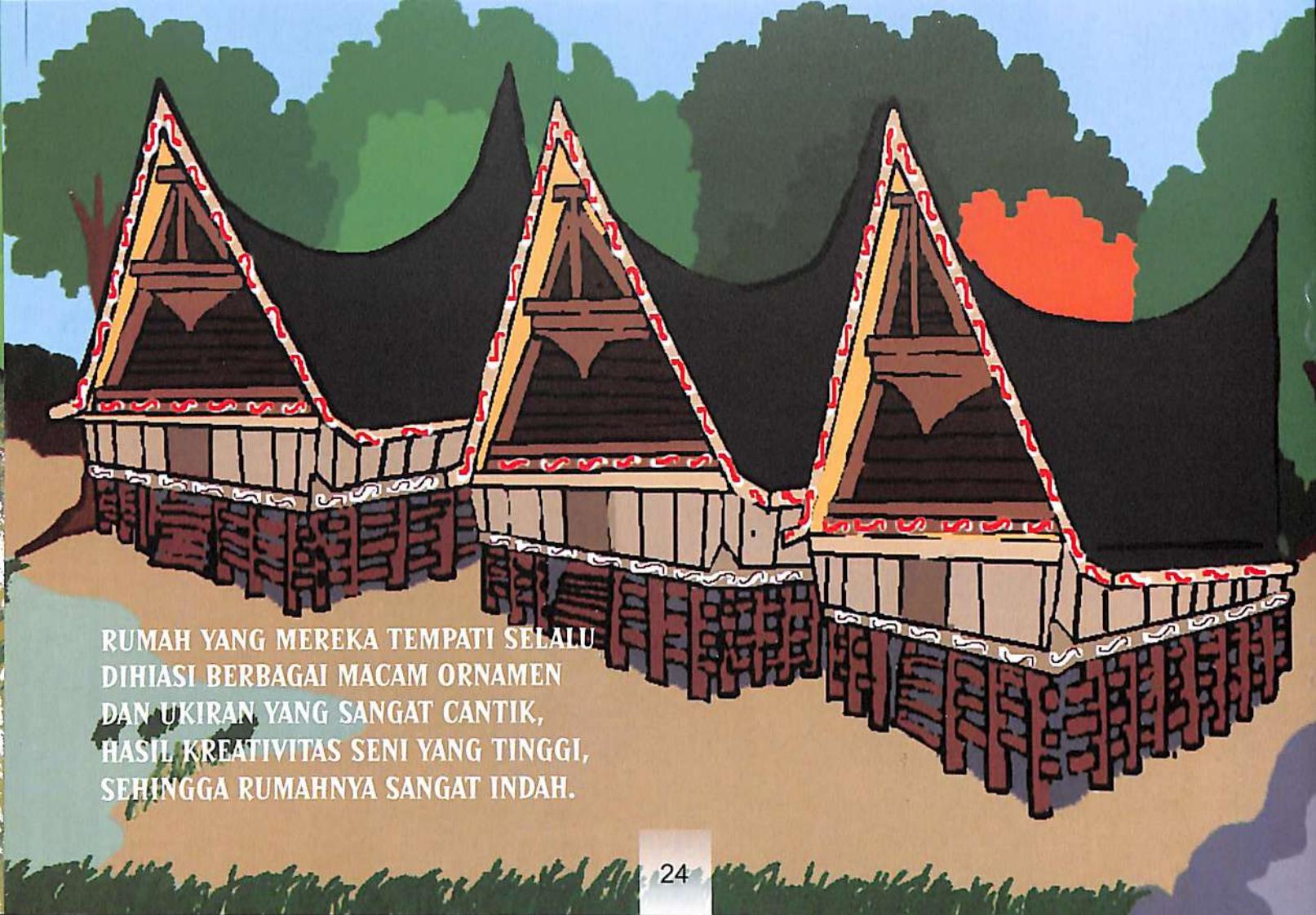




MASYARAKAT YANG HIDUP DI SIANJUR MULA-MULA SELAIN BERTANI, BERLADANG, DAN MENANGKAP IKAN JUGA MEMILIKI KETERAMPILAN BETERNAK HEWAN DIANTARANYA: KERBAU, SAPI/LEMBU, BABI, DAN AYAM.







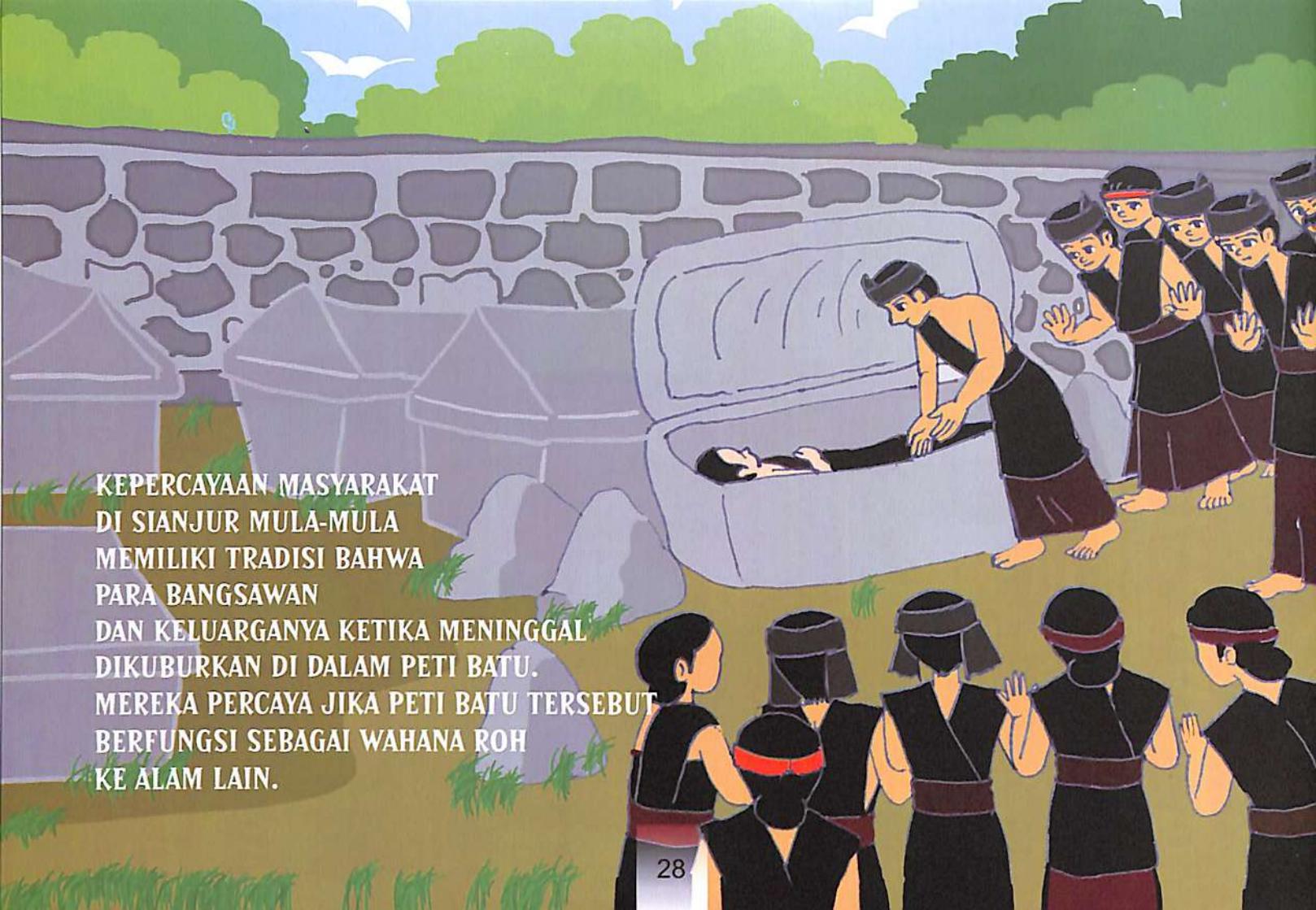
RUMAH YANG MEREKA TEMPATI SELALU
DIHIASSI BERBAGAI MACAM ORNAMEN
DAN UKIRAN YANG SANGAT CANTIK,
HASIL KREATIVITAS SENI YANG TINGGI,
SEHINGGA RUMAHNYA SANGAT INDAH.





MANGALAHAT HORBO MERUPAKAN SALAH SATU UPACARA YANG SANGAT PENTING BAGI MASYARAKAT BATAK TOBA DI SIANJUR MULA-MULA YANG DIKAITKAN DENGAN MATA PENCAHARIAN SEBAGAI PETANI.





KEPERCAYAAN MASYARAKAT
DI SIANJUR MULA-MULA
MEMILIKI TRADISI BAHWA
PARA BANGSAWAN
DAN KELUARGANYA KETIKA MENINGGAL
DIKUBURKAN DI DALAM PETI BATU.
MEREKA PERCAYA JIKA PETI BATU TERSEBUT
BERFUNGSI SEBAGAI WAHANA ROH
KE ALAM LAIN.

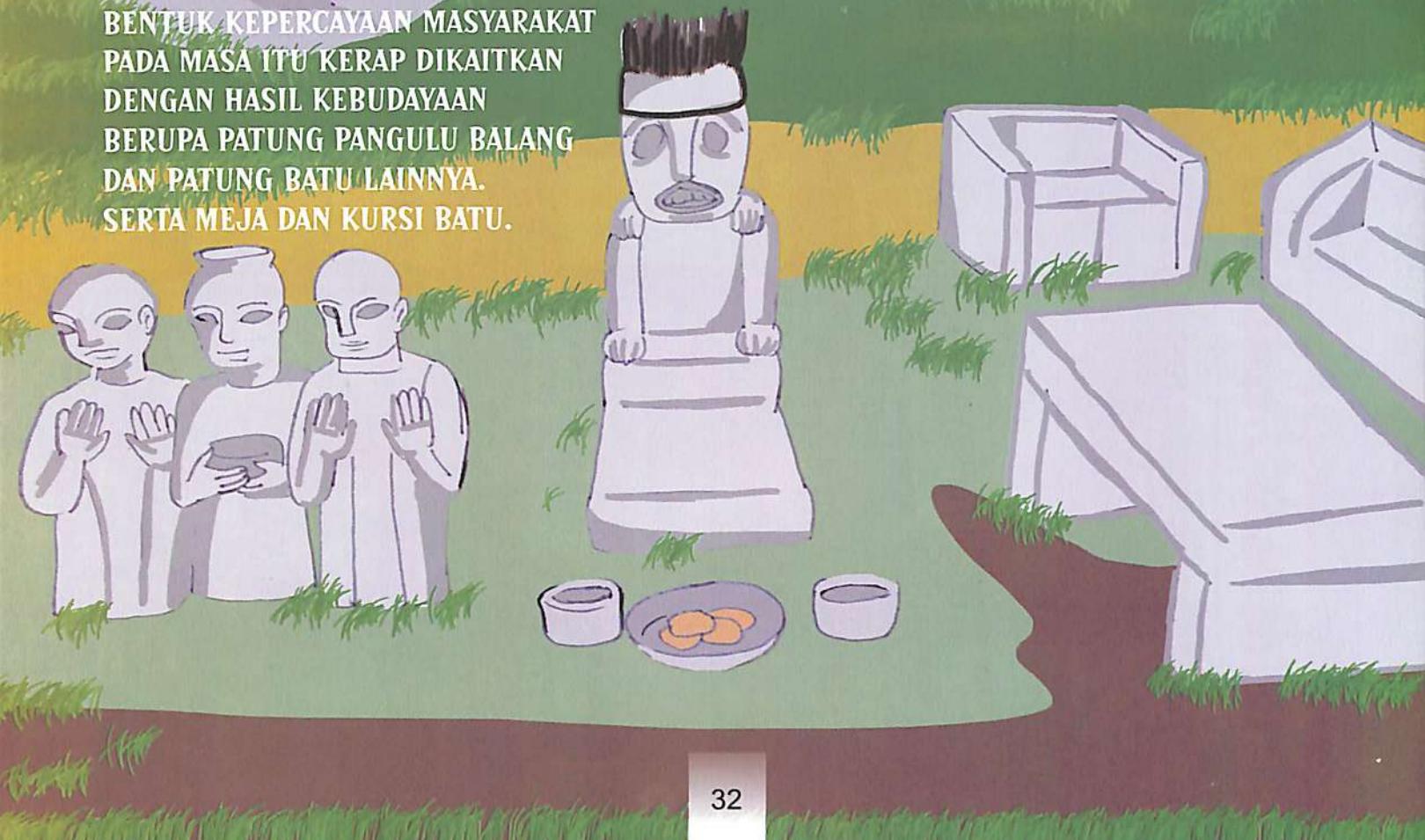


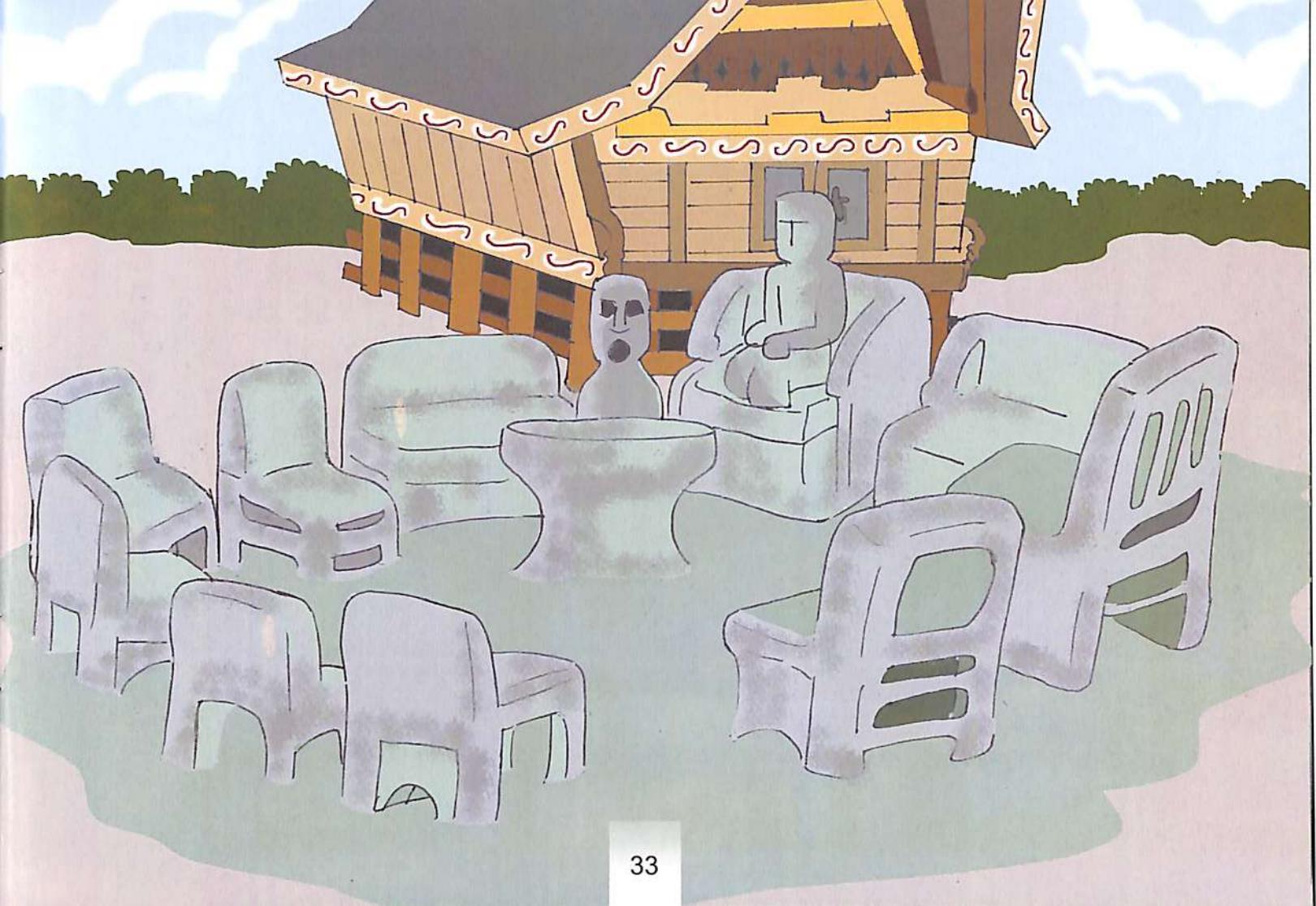
PADA UPACARA KEMATIAN ADA PROSESI
YANG DISEBUT MANGOKAL HOLI
YAITU MEMINDAHKAN TULANG BELULANG
TERUTAMA KERABAT/LELUHURNYA
KE DALAM PETI BATU/TAMBAK.

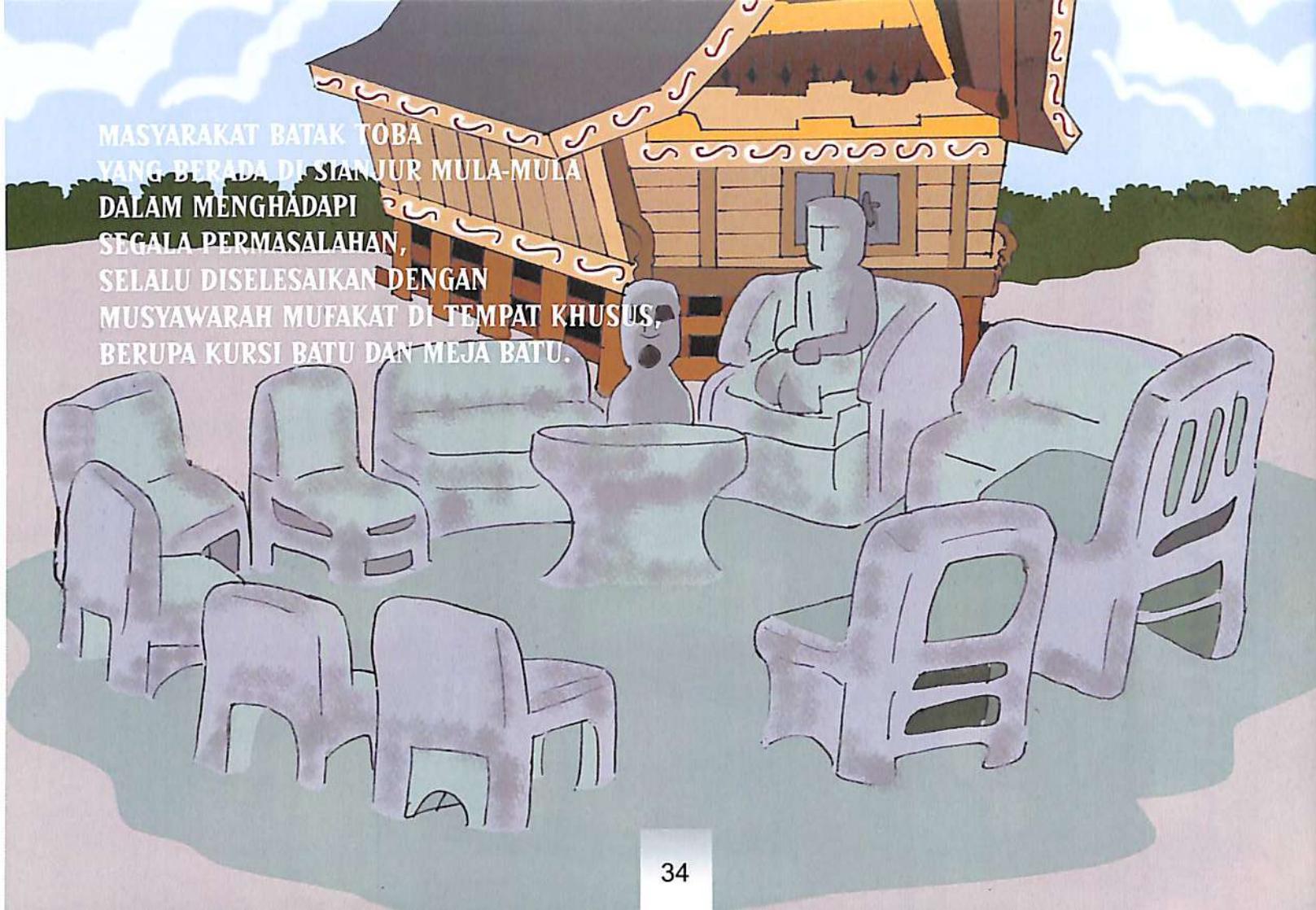




BENTUK KEPERCAYAAN MASYARAKAT
PADA MASA ITU KERAP DIKAITKAN
DENGAN HASIL KEBUDAYAAN
BERUPA PATUNG PANGULU BALANG
DAN PATUNG BATU LAINNYA.
SERTA MEJA DAN KURSI BATU.

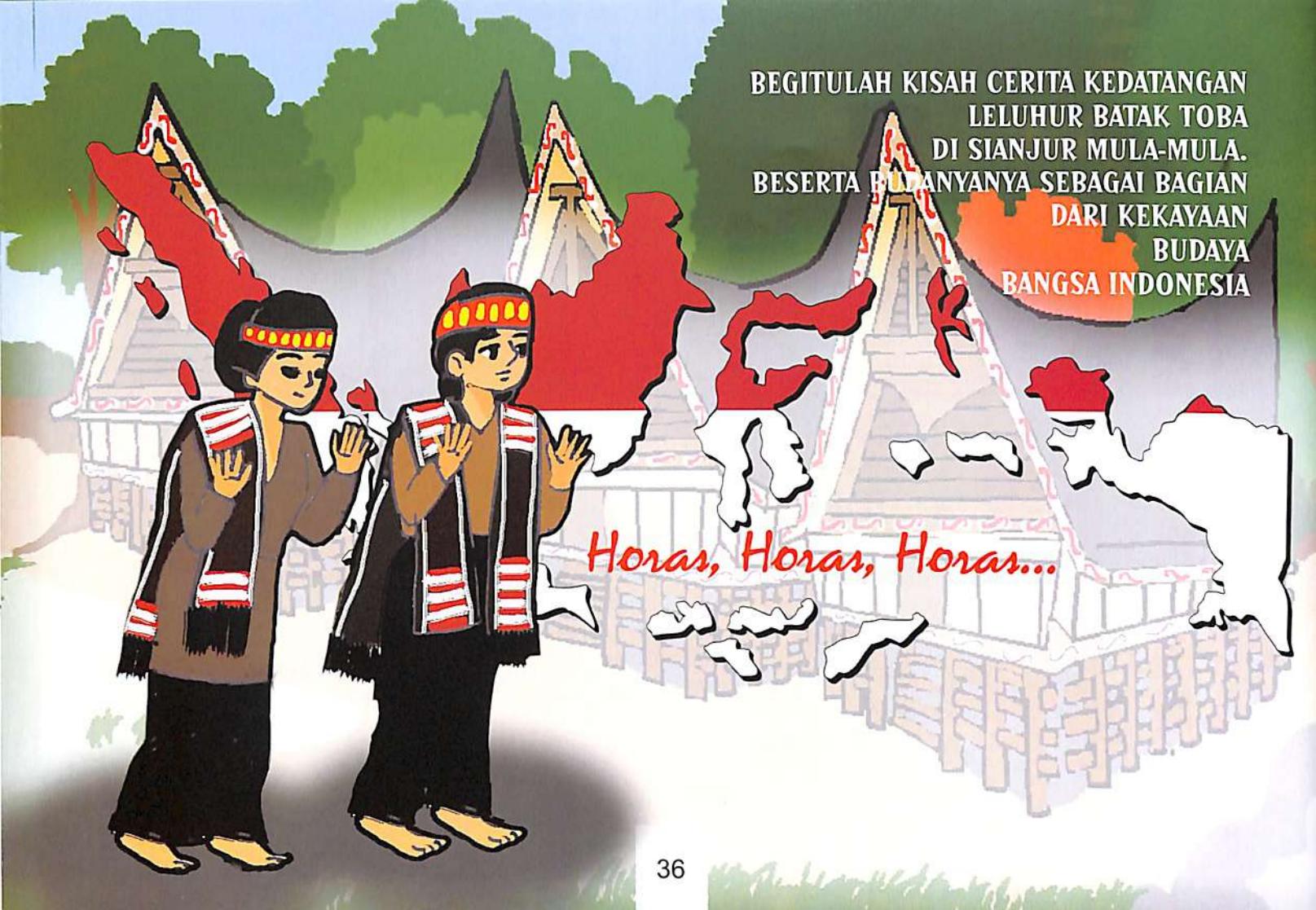






MASYARAKAT BATAK TOBA
YANG BERADA DI SIANJUR MULA-MULA
DALAM MENGHADAPI
SEGALA PERMASALAHAN,
SELALU DISELESAIKAN DENGAN
MUSYAWARAH MUFAKAT DI TEMPAT KHUSUS,
BERUPA KURSI BATU DAN MEJA BATU.





BEGITULAH KISAH CERITA KEDATANGAN
LELUHUR BATAK TOBA
DI SIANJUR MULA-MULA.
BESERTA BUDAYANYA SEBAGAI BAGIAN
DARI KEKAYAAN
BUDAYA
BANGSA INDONESIA

Horas, Horas, Horas...



**BALAI ARKEOLOGI SUMATERA UTARA
2018**